

ANALISIS KELAYAKAN DAN RISIKO USAHATANI KENTANG DI DESA KUTABAWA KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA

Yusuf Enril Fathurrohman dan Rahmi Hayati Putri

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: yusuf.enril@gmail.com

Diserahkan: 8 November 2020 Diterima: 7 Desember 2020

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility of potatoes farming in Kutabawa Village, Karangreja District, Purbalingga Regency and the farming risks such as production, price and income. The method used in this research is descriptive analysis method with 30 respondents who were taken through the survey method. The results showed that the feasibility study was obtained by an R / C ratio of 2.33 or > 1 which indicated that potatoes farming in Kutabawa Village, Karangreja District, Purbalingga Regency was feasible with an average income of IDR 50,633,333 and a total cost of IDR 21,744,673. In terms of production and income, it has a high risk because it has a variation coefficient of more than 0.5 (0.7945 for production and 1.00895177 for income) and also a lower limit of production of -4123 kg and a lower limit of income of - Rp.29,405. 870 where it is less than 0. Whereas seen from the price aspect it has a coefficient of variation less than 0.5 (0.206965 < 0.5) and also a lower limit of production of IDR 4253.71 where the farm will always profit or break even with an increase in price of Rp. IDR 4253.71.

Keywords : Potatoes Farming, Feasibility Study, Risk Analysis

PENDAHULUAN

Kabupaten Purbalingga merupakan Kabupaten yang menempati urutan ke-10 sebagai area produksi kentang di Jawa Tengah dengan luas lahan mencapai 114 ha, produksi 20.535 dan produktivitas 180.33 kw/ha pada tahun 2015-2016 (Badan Pusat Statistik, 2018). Selain itu komoditas kentang di Kabupaten Purbalingga merupakan jenis sayuran yang paling diminati pada tahun 2017 (BPS Kabupaten Purbalingga, 2018). Lebih lanjut menurut data BPS (2016), Kecamatan Karangreja merupakan satu-satunya daerah produksi kentang di Kabupaten Purbalingga diantara 22 kecamatan yang ada. Hal ini memang sesuai dengan topografi Kecamatan Karangreja yang berada di daerah pegunungan tepatnya di kaki Gunung Slamet sehingga sesuai dengan berbagai jenis tanaman sayuran.

Produksi kentang pada tahun 2015 di Kecamatan Karangreja merupakan jumlah panen terbesar dengan jumlah panen sebanyak 3.854,78 ton yang diikuti komoditas kubis, bawang daun dan wortel (BPS, 2016) Meski menjadi komoditas dengan produksi terbesar dibandingkan komoditas lainnya di Kabupaten Purbalingga namun pada kurun 5 tahun (2013 hingga 2017) terjadi penurunan pada luas panen, produksi dan produktivitas. Pada tahun 2013 produktivitas kentang sebesar 16,11 ton/ha dan menurun hingga 5,57 ton/ha pada tahun 2017. Hal ini sangat dipengaruhi dari penurunan luas lahan dan juga produksi kentang itu sendiri..

Diantara 5 Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Karangreja, Desa Kutabawa merupakan salah satu desa yang sesuai untuk ditanami kentang dikarenakan memiliki

topografi 630 – 1.300 mdpl dengan suhu 20° Celcius dan juga tanah yang dimiliki adalah tanah Andosol (Safitri, 2015). Usahatani kentang di Desa Kutabawa merupakan sumber pendapatan dan penyerapan tenaga kerja sebagian besar masyarakat Desa. Permasalahan produksi kentang secara umum yang dialami di Kecamatan Karangreja khususnya Desa Kutabawa biasanya disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya iklim, biaya produksi, lahan pertanian, faktor produksi, perubahan harga, dan lain sebagainya. Menurut Kuntjoro (2000) fluktuasi produksi dan produktivitas kentang biasa disebabkan oleh beberapa kendala diantaranya rendahnya kualitas dan kuantitas bibit kentang khususnya pada teknik budidaya yang masih konvensional. Penurunan produksi dan produktivitas tersebut mengindikasikan bahwa usahatani kentang memiliki masalah dan risiko di dalamnya.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa risiko berpengaruh terhadap kegiatan usahatani khususnya pada operasional seperti produksi, harga dan pendapatan. Oleh karenanya maka diperlukan penelitian mengenai Analisis Kelayakan dan Risiko Usahatani Kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yakni dengan mengumpulkan data-data sesuai

dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono, 2008).

Populasi dan Sampel

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode survey (Sugiyono, 2009). Adapun teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016) dengan jumlah sampel 20% dari populasi (Arikunto, 1998). Populasi petani kentang Di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga sebanyak 150 petani sehingga diambil sampel sebanyak 30 petani.

Metode Analisis Data

Biaya

Biaya produksi yang dikeluarkan petani kentang pada satu musim tanam diantaranya biaya tetap (sewa tanah maupun pajak lahan) dan biaya variabel (biaya benih, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja). Kedua biaya tersebut dijumlahkan dan disebut sebagai biaya usahatani kentang. Menurut Soekartawi (1993) biaya total dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

Pendapatan

Hubungan antara biaya, pendapatan menurut Soekartawi (1993) dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = TR - (FC + VC)$$

$$Pd = (Y \cdot Py) - (FC + VC)$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Py = Harga satuan Y

Analisis Kelayakan

Nilai R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total atau *total revenue* (TR) dengan biaya total atau *total cost* (TC). Menurut Rahardi (1995) R/C merupakan suatu perbandingan antara output dengan input yang diarahkan pada suatu usaha untuk membandingkan, mengukur serta mempertimbangkan tingkat keuntungan usaha,

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total atau *Total Revenue* (TR)

TC = Biaya Total atau *Total Cost* (TC)

Jika ditemukan :

$R/C > 1$ maka usaha tersebut menguntungkan karena menunjukkan penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan

$R/C = 1$ maka usaha tersebut hanya cukup untuk menutup biaya atau tidak untung maupun rugi

$R/C < 1$ maka usaha tersebut tidak menguntungkan sebaiknya usaha tersebut tidak dilaksanakan

Analisis Risiko

Analisis risiko berhubungan dengan teori pengambilan keputusan (*decision theory*). Individu diasumsikan untuk bertindak rasional dalam mengambil keputusan bisnis. Alat analisis yang umumnya digunakan dalam menganalisis mengenai pengambilan keputusan yang berhubungan dengan risiko yaitu analisis produksi, analisis harga dan analisis pendapatan.

Analisis Risiko Produksi

Untuk mengetahui risiko produksi usahatani kentang dapat dihitung berdasar rumus Hernanto (1993) yaitu :

$$CVa = \frac{Va}{Ea}$$

Keterangan :

CVa = koefisien variasi risiko produksi

Va = Simpangan baku produksi usahatani kentang (kg)

Ea = Produksi rata-rata usahatani kentang (kg)

Sebelum mengukur koefisien variasi risiko produksi terlebih dahulu harus mencari rata-rata produksi petani kentang dan simpangan bakunya. Secara statistic risiko dapat dihitung dengan menggunakan ukuran keragaman (*variance*) maupun simpangan baku (*Standard Deviation*). Keragaman secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Va^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (Eia - Ea)^2}{n - 1}$$

Keterangan :

Va^2 = Keragaman Produksi

\sum = Simbol operasi penjumlahan

Eia = Produksi yang diterima petani (kg)

Ea = Produksi rata-rata petani (kg)

n = Jumlah responden dalam penelitian

Adapun rumus simpangan baku yaitu :

$$Va = \sqrt{va^2}$$

Keterangan :

Va = Simpangan baku produksi (kg)

Va^2 = Keragaman Produksi (kg)

Batas bawah produksi menunjukkan nilai produksi terendah yang mungkin diterima oleh petani. Apabila nilai batas bawah produksi ini sama dengan nol maka petani tidak akan pernah mengalami kerugian. Sebaliknya jika nilai batas bawah produksi kurang dari nol dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses produksi ada peluang keruugian yang akan diderita oleh petani. Adapun rumus batas bawah produksi adalah :

$$La = Ea - 2Va$$

Keterangan

La = Batas bawah produksi (kg)

Ea = Produksi rata-rata yang diperoleh (kg)

Va = Simpangan baku produksi (kw)

Apabila $CV > 0,5$ maka nilai $L < 0$, Begitu pula jika nilai $CV \leq 0,5$ dan nilai $L \geq 0$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila $CV > 0,5$ maka resiko produksi usahatani kentang semakin besar dengan menanggung kerugian sebesar L , sedangkan nilai $CV \leq 0,5$ maka petani akan selalu untung atau impas dengan produksi sebesar L .

Analisis Risiko Harga

Untuk mengetahui risiko harga usahatani kentang dapat dihitung berdasar rumus Hernanto (1993) yaitu :

$$CVb = \frac{Vb}{Eb}$$

Keterangan :

CVb = koefisien variasi risiko harga

Vb = Simpangan baku harga kentang (kg)

Eb = Harga rata-rata kentang (kg)

Sebelum mengukur koefisien variasi risiko harga terlebih dahulu harus mencari harga rata-rata kentang dan simpangan bakunya. Secara statistic risiko dapat dihitung dengan menggunakan ukuran keragaman (*variance*) maupun simpangan baku (*Standard Deviation*). Keragaman secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Vb^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (Eib - Eb)^2}{n - 1}$$

Keterangan :

Vb^2 = Keragaman Harga

\sum = Simbol operasi penjumlahan

Eib = Harga yang diterima petani (rupiah)

Eb = Harga rata-rata petani (rupiah)

n = Jumlah responden dalam penelitian

Adapun rumus simpangan baku yaitu :

$$Vb = \sqrt{vb^2}$$

Keterangan :

Vb = Simpangan baku harga (rupiah)

Vb^2 = Keragaman harga (rupiah)

Batas bawah harga menunjukkan hargaterendah yang mungkin diterima oleh petani. Apabila nilai batas bawah harga ini sama dengan nol maka petani tidak akan pernah mengalami kerugian. Sebaliknya jika

nilai batas bawah harga kurang dari nol dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses pembentukan harga ada peluang kerugian yang akan diderita oleh petani. Adapun rumus batas bawah harga adalah :

$$Lb = Eb - 2Vb$$

Keterangan

Lb = Batas bawah harga (rupiah)

Eb = harga rata-rata yang diperoleh (rupiah)

Vb = Simpangan baku harga (rupiah)

Apabila $CV > 0,5$ maka nilai $L < 0$, Begitu pula jika nilai $CV \leq 0,5$ dan nilai $L \geq 0$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila $CV > 0,5$ maka resiko harga usahatani kentang semakin besar dengan menanggung kerugian sebesar L, sedangkan nilai $CV \leq 0,5$ maka petani akan selalu untung atau impas dengan harga sebesar L.

Analisis Risiko Pendapatan

Untuk mengetahui risiko pendapatan usahatani kentang dapat dihitung berdasar rumus Hernanto (1993) yaitu :

$$CVc = \frac{Vc}{Ec}$$

Keterangan :

CVc= koefisien variasi risiko pendapatan

Vc = Simpangan baku pendapatan petani kentang (rupiah)

Ec = Pendapatan rata-rata petani kentang (rupiah)

Sebelum mengukur koefisien variasi risiko pendapatan terlebih dahulu harus mencari pendapatan rata-rata petani kentang dan simpangan bakunya. Secara statistic risiko dapat dihitung dengan menggunakan ukuran keragaman (*variance*) maupun simpangan

baku (*Standard Deviation*). Keragaman secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Vc^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (Eic - Ec)^2}{n - 1}$$

Keterangan :

Vc^2 = Keragaman Pendapatan

\sum = Simbol operasi penjumlahan

Eic = Pendapatan yang diterima petani (rupiah)

Ec = Pendapatan rata-rata petani (rupiah)

n = Jumlah responden dalam penelitian

Adapun rumus simpangan baku yaitu :

$$Vc = \sqrt{vc^2}$$

Keterangan :

Vc = Simpangan baku pendapatan (rupiah)

Vc^2 = Keragaman pendapatan (rupiah)

Batas bawah pendapatan menunjukkan pendapatan terendah yang mungkin diterima oleh petani. Apabila nilai batas bawah pendapatan ini sama dengan nol maka petani tidak akan pernah mengalami kerugian. Sebaliknya jika nilai batas bawah pendapatan kurang dari nol dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses perolehan pendapatan ada peluang kerugian yang akan diderita oleh petani. Adapun rumus batas bawah harga adalah :

$$Lc = Ec - 2Vc$$

Keterangan

Lc = Batas bawah pendapatan (rupiah)

Ec = Pendapatan rata-rata yang diperoleh (rupiah)

Vc= Simpangan baku pendapatan (rupiah)

Apabila $CV > 0,5$ maka nilai $L < 0$, Begitu pula jika nilai $CV \leq 0,5$ dan nilai $L \geq 0$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila $CV > 0,5$ maka

resiko pendapatan usahatani kentang semakin besar dengan menanggung kerugian sebesar L, sedangkan nilai $CV \leq 0,5$ maka petani akan selalu untung atau impas dengan pendapatan sebesar L.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Usahatani Kentang Desa Kutawaba Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga Biaya Usahatani

Biaya usahatani meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya pajak lahan dan juga biaya penyusutan pada alat-alat pertanian yang digunakan seperti

cangkul, pompa air, selang, dll. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pengadaan benih, pupuk organik, pupuk kimia, pestisida, dan juga tenaga kerja. Rincian biaya yang dikeluarkan petani kentang dengan luas lahan rata-rata 0,46 Ha dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hampir sebagian besar biaya tetap didominasi oleh biaya penyusutan alat-alat pertanian (11,05%) sedangkan sisanya dikeluarkan untuk pajak lahan (0,1%).

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Usahatani Kentang di Desa Kutawaba Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga (0,46 Ha)

No	Uraian Biaya yang dikeluarkan	Rata-Rata (Rp)	Presentase (%)
1.	Biaya Tetap	2.427.634	11,16
	a. Pajak Lahan	23.000	0,1
	b. Penyusutan Alat	2.404.634	11,05
	1) Cangkul	15.996	0,07
	2) Diesel	51.578	0,24
	3) Selang	644.444	2,96
	4) Tangki Sprayer	234.306	1,07
	5) Mulsa	1.190.000	5,47
	6) Bambu	244.66	1,13
	7) Tali	23.644	0,1
2	Biaya Variabel	19.346.521	88,97
	a. Bibit	9.168.989	42,16
	b. Pupuk Organik	3.661.460	16,84
	c. Pupuk Kimia	3.731.750	17,16
	d. Pestisida	587.708	2,7
	e. Tenaga Kerja	2.196.613	10,1
	Total Biaya	21.744.673	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Biaya penyusutan alat terbesar adalah digunakan untuk mulsa sebesar Rp 1.190.0000 (5,47%). Mulsa dapat digunakan dalam 3 kali musim tanam atau setahun dengan harga 1 roll mulsa sekitar Rp 700.000. Hal ini yang menyebabkan biaya untuk mulsa menjadi tinggi. Adapun biaya terbesar kedua yaitu

biaya penyusutan selang dimana selang digunakan petani untuk mengalirkan air melalui mesin diesel ke lahan dengan harga per satuannya Rp 1.800.000 hingga Rp 2.000.000. Sisa biaya lainnya yaitu penyusutan pada bamboo, tangka sprayer, diesel, tali, dan cangkul.

Adapun biaya variabel tertinggi diperuntukkan untuk pengadaan bibit yaitu Rp 9.168.988,89 atau sebesar 42,16 % dari total biaya. Sebanyak 56,67% responden petani mengadakan bibit secara mandiri sehingga biaya bibit Rp 0 dan 43,33% responden lainnya membeli bibit dari luar daerah dengan harga Rp 20.000 hingga Rp 35.000 dan dengan jumlah penggunaan disesuaikan dengan luas lahan dari 200 hingga 2000 bibit. Biaya variabel berikutnya yaitu pupuk kimia (19,23%), pupuk organic (18,92%), tenaga kerja (11,35%), dan pestisida (3,03%).

Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan usahatani kentang Desa Kutaabwa sendiri diperoleh dengan mengalikan rata-rata hasil produksi kentang dengan rata-rata harga jual. Sedangkan pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan yang diperoleh dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Hasil penerimaan dan pendapatan usahatani kentang Desa Kutabawa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Penerimaan dan Pendapatan usahatani kentang di Desa Kutawaba Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga (0,46 Ha)

No	Uraian	Rata-Rata (Rp)
1	Penerimaan (Rp)	50.633.333
2	Jumlah Produksi (Kg)	7.000
3	Harga Kentang (Rp)	7.233
4	Total Biaya (Rp)	21.744.673
5	Pendapatan (Rp)	28.888.661

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Menurut tabel 2 diketahui bahwa rata-rata penerimaan petani kentang Desa Kutawaba per musim tanam dengan luas rata-rata 0,46 ha yaitu sebesar Rp 50.633.333. Rata-rata produksi petani mencapai 7 ton dengan harga jual sekitar Rp 7.233. Dari perhitungan tersebut ditemukan pendapatan sebesar Rp 28.888.661 yang diperoleh dari penerimaan sebesar Rp 50.633.333 dikurangi dengan total biaya Rp 21.744.673.

Kelayakan Usahatani

Usahatani kentang di Desa Kutabawa pada 1 musim tanam dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,46 Ha memperoleh penerimaan (R) sebesar Rp 50.633.333, sedangkan biaya yang dikeluarkan (C) sebesar Rp 21.744.673. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh R/C sebesar 2,33 ($R/C > 1$) yang menunjukkan bahwa Usahatani Kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga layak untuk diusahakan.

Analisis Risiko

Risiko Produksi

Risiko produksi sangat berpengaruh terhadap perilaku petani dalam mengambil keputusan khususnya pada saat membudidayakan kentang. Adapun besarnya risiko produksi usahatani kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani kentang di Desa Kutabawa memiliki rata-rata produksi sebesar 7000 kg per sekali musim tanam.

Tabel 3. Risiko Produksi Usahatani Kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga

No.	Uraian	Per Musim Tanam
1	Rata-Rata Produksi (Kg)	7000
2	Simpangan Baku (STDV)	5561.5
3	Koefisien Variasi (Cva)	0.7945
4	Batas Bawah Produksi (La)	-4123

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Melalui perhitungan produksi tersebut maka dapat diketahui besarnya simpangan baku usahatani kentang di Desa Kutawaba sebesar 5561,1 kg. Dari membandingkan antara simpangan baku dengan rata-rata produksi maka ditemukan koefisien variasi sebesar 0,7945 dengan batas bawah produksi sebesar -4123 kg.

Berdasarkan perhitungan koefisien variasi dan batas bawah maka dapat diketahui bahwa produksi kentang yang dilakukan petani di Desa Kutabawa tergolong berisiko. Hal ini dikarenakan nilai koefisien variasi yang lebih dari 0,5 ($0,7945 > 0,5$) dan juga batas bawah produksi sebesar -4123 kg dimana kurang dari 0 dimana menurut teori yang dikemukakan oleh Hernanto (1991) maka usahatani tergolong berisiko. Berdasarkan perhitungan koefisien variasi sebesar 0,7945 disimpulkan bahwa risiko produksi kentang semakin besar dengan menanggung kerugian sebesar -4123 kg.

Risiko Harga

Harga dari suatu komoditi merupakan suatu hal yang penting karena merupakan salah satu faktor penentu dari penerimaan (Revenue). Sehingga perlu diketahui fluktuasinya yang nanti akan mencerminkan tingkat risiko

khususnya dari komoditas kentang ini. Adapun risiko harga usahatani kentang di Desa Kutabawa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Risiko Harga Usahatani Tomat di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

No.	Uraian	Per Musim Tanam
1	Rata-Rata Harga (Rp)	7233.33
2	Simpangan Baku (STDV)	1489.81
3	Koefisien Variasi (Cva)	0.205965
4	Batas Bawah Produksi (La)	4253.71

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa harga rata-rata dari 1 kg kentang di Desa Kutabawa adalah sebesar Rp 7.233,33. Berdasarkan perhitungan diketahui pula bahwa simpangan baku pada harga kentang di Desa Kutawaba sebesar Rp 1.489,81. Dari membandingkan antara simpangan baku dengan rata-rata produksi maka ditemukan koefisien variasi sebesar 0,206965 dengan batas bawah produksi sebesar Rp 4253,71.

Berdasarkan perhitungan koefisien variasi dan batas bawah maka dapat diketahui bahwa harga kentang yang diperoleh petani di Desa Kutabawa tidak berisiko pada satu musim saat penelitian. Hal ini dikarenakan nilai koefisien variasi yang kurang dari 0,5 ($0,206965 < 0,5$) dan juga batas bawah produksi sebesar Rp 4253,71 dimana kurang dari 0 dimana menurut teori yang dikemukakan oleh Hernanto (1991) maka usahatani akan selalu untung atau impas dengan kenaikan harga sebesar Rp 4253,71.

Risiko Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan faktor utama dari sebuah usahatani termasuk

usahatani kentang di Desa Kutabawa. Oleh karenanya perlu diketahui tingkat risiko yang ada sehingga petani dapat mengantisipasinya sebelumnya. Adapun risiko pendapatan usahatani kentang di Desa Kutabawa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Risiko Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

No.	Uraian	Per Musim Tanam
1	Rata-Rata Pendapatan (Rp)	28.888.661
2	Simpangan Baku (STDV)	29.147.265
3	Koefisien Variasi (Cva)	1,00895177
4	Batas Bawah Produksi (La)	-29.405.870

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan dari usahatani kentang di Desa Kutabawa dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,46 ha adalah sebesar Rp. 28.888.661. Berdasarkan perhitungan diketahui pula bahwa simpangan baku pada harga kentang di Desa Kutawaba sebesar Rp 29.147.265. Dari membandingkan antara simpangan baku dengan rata-rata pendapatan maka ditemukan koefisien variasi 1,00895177 dengan batas bawah pendapatan sebesar - Rp 29.405.870.

Berdasarkan perhitungan koefisien variasi dan batas bawah maka dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani kentang yang diperoleh petani di Desa Kutabawa tergolong berisiko. Hal ini dikarenakan nilai koefisien variasi yang lebih dari 0,5 ($1,00895177 > 0,5$) dan juga batas bawah pendapatan sebesar - Rp 29.405.870 dimana kurang dari 0 dimana menurut teori yang dikemukakan oleh Hernanto (1991) maka pendapatan usahatani tergolong berisiko. Berdasarkan perhitungan

koefisien variasi sebesar 1,00895177 disimpulkan bahwa risiko pendapatan kentang semakin besar dengan menanggung kerugian sebesar - Rp 29.405.870.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga dengan rata-rata luas lahan 0,46 Ha adalah sebesar Rp 21.744.673 dengan rincian biaya tetap sebesar Rp 2.427.634,456 dan biaya variabel sebesar Rp 19.346.521. Sedangkan penerimaan yang diperoleh dari usahatani kentang sebesar Rp 50.633.333 dengan rata-rata jumlah produksi 7.000 kg dan dengan harga jual Rp 7.233 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 28.888.661. Adapun dilihat dari tingkat kelayakannya diperoleh R/C Ratio sebesar 2,33 atau > 1 yang menunjukkan bahwa Usahatani Kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga layak untuk diusahakan.

Usahatani Kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga jika ditinjau dari aspek produksi dan pendapatan memiliki risiko tinggi karena memiliki koefisien variasi yang lebih dari 0,5 (0,7945 untuk produksi dan 1,00895177 untuk pendapatan) dan juga batas bawah produksi sebesar -4123 kg dan batas bawah pendapatan sebesar - Rp 29.405.870 dimana kurang dari 0. Sedangkan dilihat dari aspek harga memiliki koefisien variasi yang kurang dari 0,5 ($0,206965 < 0,5$) dan juga batas bawah

produksi sebesar Rp 4253,71 dimana usahatani akan selalu untung atau impas dengan kenaikan harga sebesar Rp 4253,71.

Saran

Petani kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga harus merencanakan kegiatan usahatannya dengan lebih cermat khususnya pada aspek produksi dan juga prediksi panen. Sehingga mampu meminimalisir risiko yang ada.

Petani dapat bekerjasama antar petani dan juga lembaga permodalan untuk pengadaan alat pertanian dan juga faktor produksi lainnya secara kolektif sehingga dapat menekan biaya produksi dalam rangka memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat statistik Kabupaten Purbalingga. 2016. Kabupaten Purbalingga dalam angka 2018. Purbalingga.
- Badan Pusat statistik Kabupaten Purbalingga. 2018. *Kabupaten Purbalingga dalam angka 2018*. Purbalingga.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran dan Buahbuahan Semusim Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, 2016 – 2016*. Jawa Tengah.
- Hernanto F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : PT. PENEbar Swadaya.
- Kuntjoro, A. S. 2000. Produksi Umbi Mini Kentang G0 Bebas Virus melalui Perbanyakan Planlet secara Kultur Jaringan di PT. Intidaya Agrolestari (Inagro) Bogor – Jawa Barat. *Disertasi*. Institus Pertanian Bogor.
- Rahardi, F, 1995. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Safitri, Inandia. 2015. Studi Komparasi Usahatani Sayuran di Desa Kutabawa dan Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. *Jurnal*.
- Soekartawi, 1993. *Analisis Usahatani*. UI Pres. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA